

BUKTI KORESPONDENSI
ARTIKEL JURNAL NASIONAL BEREPUTASI

Judul artikel : Tipologi Desain Arsitektur Las Vegas Boulevard
Jurnal : Jurnal Planologi, Volume 19, Nomor 1 (2022)
Penulis : Suzanna Ratih Sari, Tri Susetyo Andadari, Muhammad Fariz Hilmy

| No | Perihal | Tanggal |
|-----------|---|----------------|
| 1. | Submit artikel dan konfirmasi artikel sukses disubmit | 10 Maret 2022 |
| 2. | Keputusan jurnal menerima artikel dan memberi review | 23 Maret 2022 |
| 3. | Author submit artikel yang sudah direvisi | 3 April 2022 |
| 4. | Artikel dipublish | 10 Mei 2022 |

[JPSA] Submission Acknowledgement

Dari: Eppy Yuliani (jurnalplanologi@unissula.ac.id)

Kepada: ratihsaris@yahoo.com

Tanggal: Kamis, 10 Maret 2022 14.33 WIB

jurnalplanologi@unissula.ac.id

Dr. Ir. Suzanna Ratih Sari, MM. MA.:

Thank you for **submitting the manuscript**, "Pengaruh Tipologi Desain Arsitektur Las Vegas Boulevard Terhadap Ketertarikan Wisatawan" to Jurnal Planologi. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Manuscript URL:

<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/psa/author/submission/20625>

Username: suzan

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.

Eppy Yuliani
Jurnal Planologi

Jurnal Planologi

<http://192.168.7.32/freshojs/index.php/psa>

[JPSA] Editor Decision

Dari: Eppy Yuliani (jurnalplanologi@unissula.ac.id)

Kepada: ratihsaris@yahoo.com

Tanggal: Rabu, 23 Maret 2022 13.06 WIB

jurnalplanologi@unissula.ac.id

Dr. Ir. Suzanna Ratih Sari, MM. MA.:

We have **reached a decision** regarding your submission to Jurnal Planologi, "Pengaruh Tipologi Desain Arsitektur Las Vegas Boulevard Terhadap Ketertarikan Wisatawan".

Our decision is to:

Boby Rahman
(Scopus id :57211621180) Universitas Islam Sultan Agung
rahmanhanun@gmail.com

Jurnal Planologi

<http://192.168.7.32/freshojs/index.php/psa>



20625-47750-1-RV.docx

1.1MB

Pengaruh Tipologi Desain Arsitektur Las Vegas Boulevard Terhadap Ketertarikan Wisatawan

Suzanna Ratih Sari¹, Tri Susetyo Andadari²

^{1,2}Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro Semarang
Jl. Prof. H. Soedarto S.H, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah

Email: ratihsaris@yahoo.com

Abstrak

Sebagai kota resor terbesar di dunia, Las Vegas dipenuhi dengan karya arsitektural yang cukup beragam dan megah, terutama disepanjang Las Vegas Boulevard. Sebagian besar resor dan hotel tersebut selalu dipenuhi dengan wisatawan baik yang hanya untuk berwisata atau untuk urusan bisnis. Menarik untuk dikaji apakah tipologi karya arsitektur pada Las Vegas Boulevard ini, mempunyai peran dalam menunjang kedatangan wisatawan pada *locus* kajian. Selain untuk mengidentifikasi dan mengkaji tipologi desain arsitektur pada Las Vegas Boulevard, penelitian ini juga bertujuan mendapatkan satu simpulan terkait potensi pengaruh tipologi desain arsitektur terhadap loyalitas wisatawan yang berkunjung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan paradigma kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif menggunakan *Pearson Correlation* untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti saling mempengaruhi. Hasil akhir menunjukkan bahwa ternyata tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tipologi desain arsitektur pada Las Vegas Boulevard dengan loyalitas wisatawan yang berkunjung.

Commented [A1]: Sebaiknya temuan bisa lebih spesifik mana saja yg tdk berpengaruh

Kata kunci: tipologi arsitektur, desain arsitektur, loyalitas wisatawan

Abstract

As the largest resort city in the world, Las Vegas is filled with architectural works that are quite diverse and magnificent, especially along Las Vegas Boulevard. Most of these resorts and hotels are always filled with tourists either just traveling or on business. It is interesting to study whether the typology of architectural works on the Las Vegas boulevard has a role in supporting tourist arrivals at the study locus. In addition to identifying and studying architectural design typology on Las Vegas Boulevard, this study also aims to obtain a conclusion regarding the potential influence of architectural design typology on the loyalty of visiting tourists. The research method used in this study is a quantitative paradigm with descriptive statistical analysis using Pearson Correlation to determine whether the variables studied influence each other. The final result shows that there is no significant relationship between architectural design typology on Las Vegas Boulevard and the loyalty of visiting tourists.

Keywords: *architectural typology, architectural design, tourist loyalty*

Pendahuluan

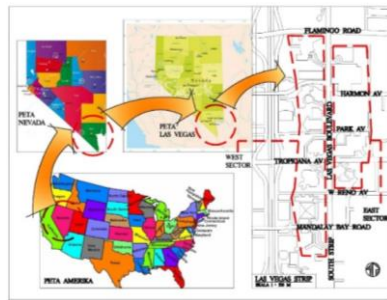
Las Vegas adalah kota terpadat di negara bagian Nevada, Amerika Serikat yang merupakan kota resor terkenal secara internasional untuk industri wisata terutama perjudian, perbelanjaan, dan hiburan. Industri wisata tersebut menjadi penggerak utama ekonomi kota Las Vegas.

Salah satu daya tarik wisata pada Las Vegas *Boulevard* ini adalah nilai karya arsitektural yang unik dan mempunyai ciri khas tersendiri. Dimana masing-masing karya arsitektur tersebut mempunyai karakter masing-masing untuk menunjang fungsi wisata kota, baik dari karakteristik bentuk fasad bangunan, kesatuan (*unity*) bangunan, skala dan proporsi bangunan, keseimbangan bangunan, ritme bangunan dan *point of interest* bangunan,

Banyaknya wisatawan yang datang memantik satu pertanyaan, apakah hal tersebut dipicu oleh tipologi karya arsitektural pada *main street*-nya?

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji tipologi desain arsitektur pada Las Vegas *Boulevard* dari sudut pandang prinsip desain arsitekturalnya dengan melakukan pengukuran terhadap nilai sikap loyalitas wisatawan yang berkunjung untuk mengetahui potensi hubungan atau pengaruh tipologi prinsip desain arsitektur terhadap loyalitas wisatawan yang berkunjung.

Lokasi penelitian dipilih pada jalan utama kota Las Vegas, yaitu pada penggal Las Vegas *Boulevard*. Dimulai dari persimpangan Russel Road memanjang sampai dengan persimpangan Flamingo Road, seperti terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Peta Makro dan Peta Mikro Wilayah Penelitian
Sumber : Analisa Pribadi, 2020

Metode Penelitian

Penelitian ini berusaha mengetahui dan menjelaskan permasalahan dengan paradigma kuantitatif, dengan cara berfikir deduktif, dengan ~~tipologi~~ pendekatan adalah *positivistik*. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kaitan antara dua variabel, yang terdiri dari variabel *independent* (variabel yang mempengaruhi) dan *dependent* (variabel yang dipengaruhi).

Hasil operasional variabel penelitian dikembangkan dalam bentuk angket/kuesioner, yang disebarakan kepada responden yang dalam hal ini adalah wisatawan yang berkunjung pada Las Vegas *Boulevard* dan hasilnya dianalisa menggunakan software SPSS dengan metode *Pearson Correlation*. Dimana menurut Setyowati, “uji korelasi dipergunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara 2 variabel atau lebih” (Setyowati and Setioko 2013)

Commented [A2]: Pendahuluan juga baik jika membandingkan dengan studi2 lainnya sehingga ada simpulan penelitian ini menarik dilakukan

Commented [A3]: Tidak ada data kuantitatif yang mendukung dan persentasi kenaikan pertahunnya

Commented [A4]: Banyak redandensi

Commented [A5]: Terlalu kecil

Commented [A6]: Perlu ditambahkan dengan jumlah responden kemudian analisis data seperti apa dan kapan dilakukan penelitian ini dan cara pengambilan sample spt apa secara mandiri/ per telepon/goggle form atau spt apa

Tabel 1. Variabel Bebas dan Variabel Terikat

| Variabel | Item | Sub Item | |
|----------|----------------------------|----------------------------------|------------------|
| Bebas | tipologi desain arsitektur | prinsip kesatuan | tekstur |
| | | | warna |
| | | | pengarahan |
| | | | kepadatan |
| | | | bentuk |
| | | prinsip proporsi | monumental |
| | | | normal |
| | | prinsip keseimbangan | simetris |
| | | | asimetris |
| | | prinsip irama | terputus/menerus |
| | | | perulangan |
| | | | gradasi |
| | | prinsip <i>point of interest</i> | bentuk |
| | | | simbol |
| warna | | | |
| Terikat | loyalitas wisatawan | <i>Say positive things</i> | |
| | | <i>Recommend friend</i> | |
| | | <i>Continue purchasing</i> | |

Sumber : Analisa Pribadi, 2020

Tinjauan Pustaka

Menurut Johnson “tipologi adalah studi dari tipe-tipe elemen yang sudah tidak dapat direduksi lagi. Kata tipe dalam konteks arsitektur menjadi archetype dan kemudian yang menjadi tipologi yang merupakan suatu tatanan paradigma dan alat yang dimiliki oleh arsitektur untuk menempatkan kedudukan arsitektur sebagai bidang ilmu pengetahuan” (Johnson 1994).

Sedangkan Faqih dalam Kurniadi menjelaskan “tipologi adalah suatu kegiatan untuk mempelajari tipe dari objek-objek arsitektural, dan mengelompokannya ke dalam suatu klasifikasi tipe berdasarkan kesamaan/keserupaan dalam hal-hal tertentu yang dimiliki objek arsitektural tersebut” (Faqih dalam Kurniadi and Utami 2016).

Quincy dan Aldo Rossi menjelaskan bahwa “*typology is not a fixed model but a generalized constant that is to be recontextualized in each distinctive characteristics of architecture*” (Quincy dan Rossi dalam Colquhoun 1969).

Menurut Moneo, “terdapat 3 fase dalam menganalisa tipologi yaitu menganalisa tipologi dengan cara menggali dari sejarah untuk mengetahui ide awal dari suatu komposisi atau mengetahui asal-usul atau kejadian suatu objek arsitektural, menganalisa tipologi dengan cara mengetahui fungsi suatu objek, dan menganalisa tipologi dengan cara mencari bentuk sederhana suatu bangunan melalui pencarian bangun dasar serta sifat dasarnya (keaslian) (Moneo 1978).

Definisi prinsip desain menurut Perez adalah “*a set of principles can make this process more efficient as well as improve on the design of the original product. The principles provide a means of processing the information gathered in the reverse engineering step in order to derive ideas based on specific details encompassed by the example products*” (Perez dalam Fu, Yang, and Wood 2015). Terdapat beberapa

prinsip desain dalam arsitektur yaitu prinsip kesatuan (*unity*), skala-proporsi (*scale-proportion*), keseimbangan (*balance*), irama (*rhythm*) dan penekanan (*point of interest*).

Prinsip kesatuan (*unity*) menurut Smithies “berkenaan dengan komposisi visual dalam perancangan. Komposisi dalam pengertian ini diwujudkan oleh elemen-elemen visual. Batu bata, balok kayu atau beton yang biasa digunakan sebagai bahan bangunan untuk menahan pengaruh cuaca ataupun untuk menopang struktur bangunan juga mewujudkan elemen-elemen visual yang dapat membentuk komposisi (Smithies 1981). Menurut Ching, “prinsip kesatuan merupakan alat visual yang memungkinkan bentuk-bentuk dan ruang-ruang yang bermacam-macam dari sebuah bangunan bersama-sama ada secara konsep dan persepsi di dalam satu kesatuan yang utuh (Ching 2015).

Elemen-elemen kesatuan menurut Smithies antara lain (1) tekstur, yang meliputi permukaan halus ke kasar, hiasan-hiasan dan ukiran, (2) warna yang merupakan keterangan cahaya warna, kepadatan dan kejernihannya dapat memperluas keanekaragaman komposisi, (3) pengarahannya dimana banyak terdapat pada elemen-elemen vertikal dan horisontal oleh perwujudan bangunan sebagai suatu keseluruhan, (4) padat dan rongga yang ditimbulkan oleh hubungan antara bahan bangunan padat dan rongga-rongga jendela atau pembukaan lainnya dan (5) bentuk atau wujud yang dapat dilihat dalam penataan keseluruhan dari sebuah bangunan ataupun dalam bagian-bagiannya dimana bagian-bagian ini memiliki bentuk-bentuk geometris yang mudah dikenal (Smithies 1981).

Prinsip proporsi adalah “hubungan geometris dari sisi-sisi suatu segi empat dan isinya, juga rasio atau perbandingan dari bagian-bagian yang berbeda dalam suatu komposisi” (Smithies 1981). Nagpal mengatakan “*scale refers to the size of an object or objects in relation to the surroundings. Size refers to definite measurements while scale describes the size relationship between adjacent objects. It is the proportion of one object to another. It also means the relationship of an object with a designated standard such as a building or a person*” (Nagpal, 2015). Sedangkan proporsi menurut Nagpal “*proportion is the relationship in scale between one element and another, or between a whole object and one of its parts. Differing proportions within a composition can relate to different kinds of balance or symmetry, and can help establish visual weight and depth*” (Nagpal 2015).

Keseimbangan adalah kualitas yang terdapat dalam setiap objek dimana daya tarik visual kedua bagian masing-masing sisi pusat keseimbangan, atau pusat perhatian adalah sama. Menurut Dietrich “*the principle of balance is a key design principle relative to the architectural design process. Balance occurs when opposing forces or visual weights appear to be equal and harmonious. An architectural design that is properly resolved will present a balance of masses; parts to the whole and whole to its context through the use of the architectural design principles. Massing in design may provide evidence of primary mass and secondary mass as well as voids within the massing itself*” (Dietrich, n.d.).

Irama diartikan sebagai pengulangan garis, bentuk, wujud atau warna secara teratur atau harmonis (Ching 2015). Menurut Irene “irama merujuk pada pergerakan yang ditandai oleh pengulangan elemen atau motif yang berpola pada interval yang beraturan maupun tidak. Dalam arsitektur, irama mempersatukan nilai mendasar pengulangan sebagai sebuah alat untuk mengatur bentuk dan ruang” (Irene A and Tanuwidjaja 2015).

Penekanan suatu hal yang penting atau menyolok dari suatu bentuk atau ruang menurut besarnya, potongan atau penempatan secara relatif terhadap bentuk-bentuk dan ruang-ruang lain dari suatu organisasi (Ching 2015). Ruskin menjelaskan perihal *point of interest* sebagai berikut “*the value of architecture depends on two distinct characters: the one, the impression it receives from human power, the other, the image it bears of the natural creation*” (Ruskin 2011).

Secara harafiah, loyalitas dapat diartikan sebagai kesetiaan seseorang terhadap sesuatu. Sedangkan indikator loyalitas wisatawan menurut Suwena dan Widyatmaja, adalah “menguatnya 3 faktor yaitu (1)*Say positive things*, adalah mengatakan hal yang positif tentang produk-produk wisata yang telah dikonsumsi (2)*Recommend friend*, adalah merekomendasikan produk-produk wisata yang telah dikonsumsi kepada teman (3)*Continue purchasing*, adalah pembelian yang dilakukan secara terus-menerus terhadap produk-produk wisata yang telah dikonsumsi” (Suwena and Widyatmaja 2017).

Karakteristik dan Tataguna Obyek Kajian

Terkait dengan karakteristik dan bentuk masing-masing obyek kajian pada gambar dibawah, didapatkan tabulasi besaran angka yang menunjukkan nilai ketertarikan wisatawan paling dominan terhadap obyek kajian seperti tabel dibawah ini. Bahwa karakteristik bentuk bangunan yang paling menarik menurut responden adalah bangunan dengan bentuk N sebesar 30 % responden.



Gambar 2. Karakteristik Bentuk Bangunan pada Obyek Kajian
Sumber : Analisa Pribadi, 2020

Tabel 2. Prosentase Ketertarikan Responden

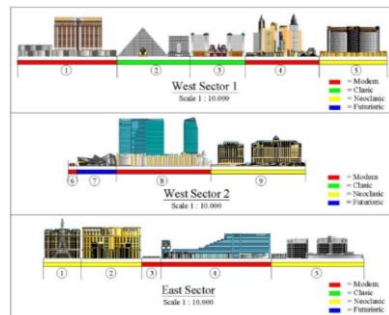
| Karakteristik Bangunan | Prosentase |
|------------------------|------------|
| A | 13% |
| B | 3% |
| C | 10% |
| D | 0% |
| E | 3% |
| F | 0% |
| G | 3% |
| H | 3% |
| I | 7% |
| J | 10% |
| K | 7% |
| L | 7% |
| M | 3% |
| N | 30% |

Commented [A7]: Terlalu kecil

Commented [A8]: Kok tdk ada jumlah responden ya kurang jelas informasinya

Sumber : Analisa Pribadi, 2020

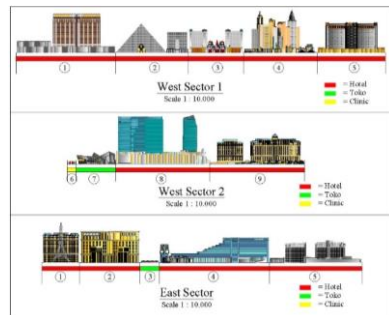
Dalam kaitannya dengan karakter bangunan pada Las Vegas *Boulevard*, gaya bangunan tersebut merupakan karakter bangunan yang secara fisik mempunyai *style* tertentu yaitu *style* arsitektur neoklasik dan modern. Dimana secara umum masing-masing bangunan berusaha menunjukkan identitasnya masing-masing. Tujuannya adalah agar dari segi karakter bangunan mudah termemori pada benak pengunjung, sehingga bisa menjadi *landmark* kota Las Vegas.



Gambar 3. Tipologi Bangunan Berdasarkan Karakteristik Bangunan
Sumber : Analisa Pribadi, 2020

Commented [A9]: Terlalu kecil sebaiknya ada peta kunci sehingga terlihat lokasi dalam lokasi ini

Tata guna atau fungsi pada tiap bangunan yang diteliti terbagi ke dalam beberapa kategori yang sudah ditentukan berdasarkan kriteria fungsi bangunan pada umumnya, yaitu: hunian (rumah tinggal, hotel), komersial (toko), campuran (rumah toko/ruko, pariwisata-hunian) dan lainnya (tempat ibadah, kosong). Adapun data hasil pengamatan terkait identifikasi tata guna bangunan sebagai berikut ini.



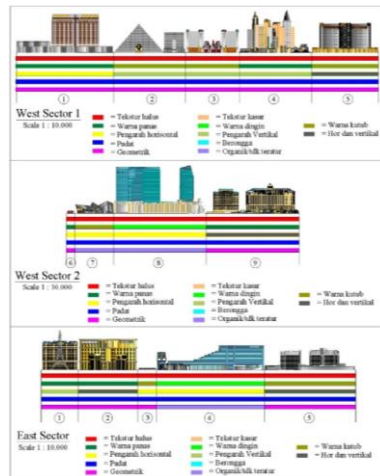
Gambar 4. Tipologi Bangunan Berdasarkan Tataguna Bangunan
Sumber : Analisa Pribadi, 2020

Commented [A10]: Terlalu kecil

Prinsip Desain Obyek Kajian

Prinsip kesatuan bangunan yang diteliti pada obyek kajian terkait dengan elemen-elemen kesatuan seperti tekstur, warna, pengarah, padat dan berongganya bangunan serta bentuk bangunan, seperti terlihat pada gambar dibawah. Masing-masing bangunan memiliki prinsip kesatuan visualnya secara berbeda-beda sesuai

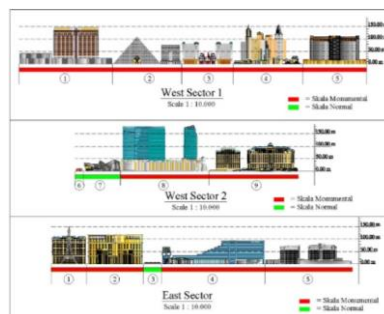
dengan konsep bangunan yang terbentuk, dimana dalam penataan keseluruhan dari sebuah bangunan ataupun dalam bagian-bagiannya memiliki bentuk-bentuk geometris yang mudah dikenal.



Gambar 5. Tipologi Bangunan Berdasarkan Prinsip *Unity* Bangunan
Sumber : Analisa Pribadi, 2020

Commented [A11]: Terlalu kecil

Skala dan proporsi bangunan yang diteliti pada obyek kajian menunjukkan hasil bahwa hampir semua bangunan memiliki jumlah lantai lebih dari 1 lantai dengan total tinggi bangunan rata-rata berskala monumental. Dimana dengan proporsi tersebut, kedudukan objek terhadap sekitarnya atau terhadap objek itu sendiri, bisa diketahui keberadaannya. Tipologi bangunan berdasarkan prinsip proporsi pada obyek kajian bisa dilihat pada gambar dibawah ini.

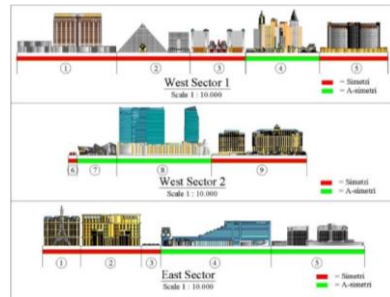


Gambar 6. Tipologi Bangunan Berdasarkan Prinsip Proporsi Bangunan
Sumber : Analisa Pribadi, 2020

Commented [A12]: Tidak terbaca

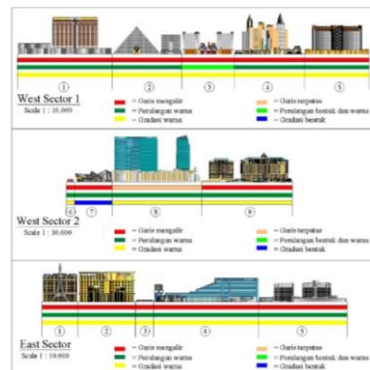
Secara umum, prinsip keseimbangan pada bangunan yang diteliti pada obyek kajian sebagian besar menunjukkan bentuk keseimbangan baik (1) keseimbangan formal (simetris) yang dicapai dengan bobot visual sama terhadap satu titik pusat

atau garis imajiner, adanya keseimbangan dalam bentuk, warna, ukuran serta tekstur, dan (2) keseimbangan informal (asimetris) yang dicapai dengan bobot visual tidak sama di sekitar titik atau garis imajiner, seperti tampak pada gambar dibawah.



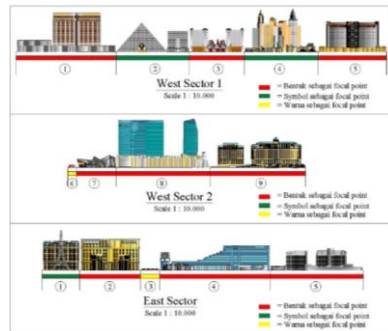
Gambar 7. Tipologi Bangunan Berdasarkan Prinsip Keseimbangan Bangunan
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

Irama pada obyek kajian dicapai dengan (1) elemen garis yang tidak terputus baik vertikal maupun horizontal, (2) perulangan garis, warna, bentuk, cahaya, tekstur, motif dan ruang, (3) gradasi yang membawa mata bergerak lebih dinamis, (4) radiasi dari garis-garis yang menyebar keluar dari atau dengan satu titik pusat dan (5) pergantian yang dicapai dengan pergantian yang berulang hitam putih, besar kecil, gelap terang, seperti terlihat pada gambar dibawah.



Gambar 8. Tipologi Bangunan Berdasarkan Prinsip Irama Bangunan
Sumber : Analisa Pribadi, 2020

Bentuk penekanan pada obyek kajian dicapai dengan beberapa karakter seperti bentuk dan ukuran bangunan, simbol pada bangunan atau bangunan yang menjadi simbol elemen tertentu dan penggunaan warna tertentu yang diharapkan bisa menjadi titik berat yang menarik perhatian wisatawan, seperti terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 9. Tipologi Bangunan Berdasarkan Prinsip Titik Berat Bangunan
Sumber : Analisa Pribadi, 2020

Pada hasil belum terlihat karakteristik dari responden (siapa yg menjadi responden, apakah pengunjung dan berapa kali mengunjungi lokasi) karena akan berpengaruh pada hasil/jawaban terkait kemampuan menilai bangunan, itupun jika responden tahu ttg yang ditanyakan krn sgt arsitektural (ataukah ada rambu2 atau pedoman dalam menjawab)

Analisa korelasi Pearson

Dalam penelitian ini, ditentukan jumlah sample sebesar 30 subyek sesuai dengan ketentuan "bahwa dalam suatu penelitian, jumlah sample adalah sebesar 30 sampai dengan 500 sample" (Roscoe 1975) dan "bahwa untuk penelitian korelasional atau asosiatif, minimal sample adalah 30 sample" (Gay, L.R. dan Diehl 1992).

Hasil signifikansi uji normalitas seperti terlihat pada table dibawah adalah sebesar 0.181, sehingga hasil olah data awal pada penelitian ini diasumsikan bahwa data terdistribusi secara normal sehingga untuk tahapan analisa datanya memenuhi syarat untuk menggunakan analisa yang bersifat parametrik dengan metoda korelasi pearson.

Commented [A13]: Bagaimana cara menentukan sampel, sebaiknya berdasarkan dari populasi

| Tabel 3. Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|----------------|-------------------------|
| N | | Unstandardized Residual |
| | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0 |
| | Std. Deviation | 0.74592564 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.2 |
| | Positive | 0.113 |
| | Negative | -0.2 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.095 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0.181 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| Sumber : Analisa Pribadi, 2020 | | |

Selanjutnya uji hipotesis dilakukan dengan hipotesis awalnya berupa H0 adalah tidak ada hubungan antara tipologi arsitektur pada Las Vegas *Boulevard* dengan loyalitas wisatawan yang mengunjunginya, dan H1 adalah ada hubungan antara tipologi arsitektur pada Las Vegas *Boulevard* dengan loyalitas wisatawan yang mengunjunginya.

Dengan menggunakan analisa korelasi Pearson, dihasilkan nilai signifikansi hasil uji korelasi antara tipologi bangunan pada Las Vegas *Boulevard* terhadap loyalitas wisatawan untuk berkata positif tentang obyek kajian adalah sebesar 0.186, dimana dengan besaran tersebut menunjukkan bahwa hasil olah data antara variable yang diteliti merujuk bahwa hipotesa H0 diterima. Itu artinya bahwa tidak ada hubungan antara tipologi bangunan pada Las Vegas *Boulevard* dengan loyalitas wisatawan yang berkunjung untuk berkata positif tentang obyek kajian.

Tabel 4. Correlations (Tipologi-Say Positif)

| | | Tipologi_bangunan | Say_positif |
|-------------------|---------------------|-------------------|-------------|
| Tipologi_bangunan | Pearson Correlation | 1 | -.248 |
| | Sig. (2-tailed) | | .186 |
| | N | 30 | 30 |
| Say positif | Pearson Correlation | -.248 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .186 | |
| | N | 30 | 30 |

Sumber : Analisa Pribadi, 2020

Dengan menggunakan analisa korelasi pearson, dihasilkan nilai signifikansi hasil uji korelasi antara tipologi bangunan pada Las Vegas *Boulevard* terhadap loyalitas wisatawan untuk merekomendasikan obyek kajian pada orang lain adalah sebesar 0.328, dimana dengan besaran tersebut menunjukkan bahwa hasil olah data antara variable yang diteliti merujuk bahwa hipotesa H0 diterima. Itu artinya bahwa tidak ada hubungan antara tipologi bangunan pada Las Vegas *Boulevard* dengan loyalitas wisatawan yang berkunjung untuk merekomendasikan obyek kajian pada orang lain.

Tabel 5. Correlations (Tipologi-Recommend Friend)

| | | Tipologi Bangunan | Recomend |
|-------------------|---------------------|-------------------|----------|
| Tipologi Bangunan | Pearson Correlation | 1 | -.185 |
| | Sig. (2-tailed) | | .328 |
| | N | 30 | 30 |
| Recomend | Pearson Correlation | -.185 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .328 | |

| | | | |
|--|---|----|----|
| | N | 30 | 30 |
|--|---|----|----|

Sumber : Analisa Pribadi, 2020

Dengan menggunakan analisa korelasi pearson, dihasilkan nilai signifikansi hasil uji korelasi antara tipologi bangunan pada Las Vegas *Boulevard* terhadap loyalitas wisatawan untuk datang kembali pada obyek kajian adalah sebesar 0.945, dimana dengan besaran tersebut menunjukkan bahwa hasil olah data antara variable yang diteliti merujuk bahwa hipotesa H0 diterima. Itu artinya bahwa tidak ada hubungan antara tipologi bangunan pada Las Vegas *Boulevard* dengan loyalitas wisatawan yang berkunjung untuk datang kembali pada obyek kajian.

Tabel 6. Correlations (Tipologi – Continue Purchasing)

| | | Tipologi Bangunan | Datang kembali |
|---------------------|---------------------|-------------------|----------------|
| Tipologi Bangunan | Pearson Correlation | 1 | -.013 |
| | Sig. (2-tailed) | | .945 |
| | N | 30 | 30 |
| Continue Purchasing | Pearson Correlation | -.013 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .945 | |
| | N | 30 | 30 |

Sumber : Analisa Pribadi, 2020

Kesimpulan Dan Saran

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari karya arsitektural yang dikaji, yang paling menarik menurut responden adalah, Luxor hotel, dimana dari tipologi, menunjukkan (1) karakteristik bentuk geometris yang dominan yaitu pyramid, (2) prinsip *unity* yang sebenarnya tidak menyatu dengan konsep kawasan secara global, (3) prinsip proporsi menggunakan skala monumental, (4) prinsip keseimbangan berupa simetri bentuk dan simetri warna, (5) prinsip irama berupa garis horizontal yang mengalir penuh, tidak terputus, adanya perulangan warna yang kontinyu dan konsisten tanpa gradasi warna namun dengan gradasi bentuk (6) prinsip *point of interest* yang mengandalkan bentuk yang tidak lazim secara teori bangunan.
2. Bahwa berdasarkan hasil uji korelasi pearson, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tipologi bentuk bangunan pada Las Vegas *Boulevard* dengan loyalitas wisatawan yang berkunjung, baik terkait keinginan wisatawan untuk berkata hal yang positif terhadap obyek kajian,

merekomendasikan obyek kajian pada orang lain maupun keinginan untuk datang kembali pada obyek kajian

3. Dengan kata lain, banyaknya pengunjung wisata pada Las Vegas *Boulevard* disebabkan oleh banyak faktor, seperti tingkat kepuasan, fasilitas wisata kota, respon masyarakat dan faktor-faktor lain yang perlu dikaji pengaruhnya secara terpisah

Commented [A14]: Agak sedikit jumping karena pada pembahasan tdk terlihat namun di kesimpulan tiba-tiba ada seperti ini

Daftar Pustaka

- Ching, Francis D.K. 2015. *Architecture : Form, Space & Order. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Colquhoun, Alan. 1969. "Typology and Design Method." *Perspecta* 12: 71. <https://doi.org/10.2307/1566960>.
- Dietrich, Kurt. n.d. "Architectural Design Elements." *Architectural Curriculum Course Outline - Kurt Dietrich SK85ON23*, 101.
- Fu, Katherine K., Maria C. Yang, and Kristin L. Wood. 2015. "Design Principles: The Foundation of Design," no. August. <https://doi.org/10.1115/detc2015-46157>.
- Gay, L.R. dan Diehl, P.L. 1992. *Research Methods for Business and Management*. New York: MacMillan Publishing Company.
- Irene A, Amanda, and Gunawan Tanuwidjaja. 2015. "Studi Komposisi Pada Fasad Bangunan Pendidikan Menurut Teori F.D.K. Ching." *EDimensi Arsitektur* III (2): 153–60.
- Johnson, Paul-Alan. 1994. *The Theory of Architecture: Concepts, Themes & Practices*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Kurniadi, Ardi, and Tin Budi Utami. 2016. "Tipologi Fasad Bangunan Pada Penggal Jalan Permukiman Perkotaan Studi Kasus : Kampung Arab Pekojan , Jakarta Barat." *Vitruvian Jurnal Arsitektur, Bangunan Dan Lingkungan* 5 (3): 105–14.
- Moneo, Rafael. 1978. "On Typology." *Oppositions* 13.
- Nagpal, Aarti. 2015. "Role of Elements and Principles of Design in Architecture." *Journal of Civil Engineering and Environmental Technology* 2 (1): 72–75. <http://www.krishisanskriti.org/jceet.html>.
- Roscoe, J. T. 1975. *Fundamental Research Statistics for the Behavioural Sciences*. 2nd ed. New York: Holt Rinehart & Winston.
- Ruskin, John. 2011. *The Seven Lamps of Architecture - Lectures on Architecture and Painting The Study of Architecture by John Ruskin*. Vol. V. Boston: Dana Estes & Company.
- Setyowati, Ermi, and Bambang Setioko. 2013. *Buku Ajar Metodologi Riset Dan Statistik*. Semarang: UPT Undip Press.
- Smithies, Kenneth W. 1981. *Principles of Design in Architecture*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Suwena, I Ketut, and I Gst Ngr Widyatmaja. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Puataka Larasan.

Commented [A15]: Beberapa daftar Pustaka tdk terlihat dalam body teks

Tipologi Desain Arsitektur di Las Vegas *Boulevard*

Suzanna Ratih Sari^{1*}, Tri Susetyo Andadari², Muhammad Fariz Hilmy³

^{1,2,3}Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro Semarang
Jl. Prof. H. Soedarto S.H, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah

*Email: ratihsaris@yahoo.com

Abstrak

Sebagai kota resor terbesar di dunia, Las Vegas dipenuhi dengan karya arsitektural yang cukup beragam dan megah, terutama disepanjang Las Vegas *Boulevard*. Sebagian besar resor dan hotel tersebut selalu dipenuhi dengan wisatawan baik yang hanya untuk berwisata atau untuk urusan bisnis. Menarik untuk dikaji karena keberagaman bangunan yang ada merupakan salah satu daya tarik bagi wisatawan di Las Vegas *Boulevard*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tipologi desain arsitektur di salah satu koridor Las Vegas *Boulevard*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi untuk melihat tipe bangunan yang ada di Las Vegas. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan studi literatur yang berkaitan dengan tipologi arsitektur. Luaran dari penelitian ini berubah kajian secara deskriptif tipe-tipe bangunan di Las Vegas *Boulevard*. Dengan mempelajari tipologi desain arsitektur akan dapat menjadi referensi desain untuk mendesain karya arsitektur yang menarik untuk sebuah kawasan komersil.

Kata kunci: tipologi arsitektur, desain arsitektur, las vegas boulevard

Abstract

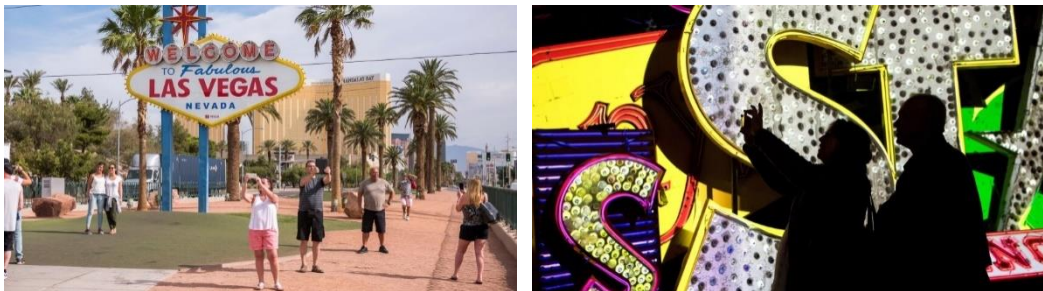
As the largest resort city in the world, Las Vegas is filled with architectural works that are quite diverse and magnificent, especially along Las Vegas Boulevard. Most of these resorts and hotels are always filled with tourists either for sightseeing or for business. Interesting to study because the diversity of existing buildings is one of the attractions for tourists on Las Vegas Boulevard. The study aimed to examine the typology of architectural design in one of the corridors of Las Vegas Boulevard. The research method used in this study is a descriptive qualitative method. Data collection techniques are carried out by observation to see the type of building in Las Vegas. The data that has been obtained is analyzed with the study of literature related to architectural typology. The outcome of this study changed the descriptive study of the types of buildings on Las Vegas Boulevard. By studying the typology of architectural design will be able to be a design reference to design interesting architectural works for a commercial area.

Keywords: *architectural typology, architectural design, las vegas boulevard*

Pendahuluan

Las Vegas adalah kota terpadat di negara bagian Nevada, Amerika Serikat yang merupakan kota resor terkenal secara internasional untuk industri wisata terutama perjudian, perbelanjaan, dan hiburan. Industri wisata tersebut menjadi penggerak utama ekonomi kota Las Vegas. Hal tersebut menjadi salah satu daya tarik wisata yang terbesar di Las Vegas Boulevard. Untuk menunjang aktivitas wisata yang ada di sana, bangunan-bangunan di sepanjang boulevard tersebut dibangun dengan nilai karya arsitektural yang unik dan mempunyai ciri khas tersendiri. Dimana masing-masing karya arsitektur tersebut mempunyai karakter untuk menunjang fungsi wisata kota, baik dari karakteristik bentuk fasad bangunan, kesatuan (*unity*) bangunan, skala dan proporsi bangunan, keseimbangan bangunan, ritme bangunan dan *point of interest* bangunan (Fu, Yang, & Wood, 2016).

Keberagaman tipe dan desain bangunan membuat tidak sedikit wisatawan yang berkunjung menikmati karya arsitektur dengan berfoto di depan bangunan dan jalanan Las Vegas. Hal ini didukung dengan penelitian dari Los Angeles Times, dari sekitar 4000 pengunjung dari 42 juta pengunjung setiap tahunnya menunjukkan 21% pengunjung berfoto untuk sosial media sebagai alasan utama dalam berwisata ke sebuah destinasi wisata (Jones, 2019). Salah satu atraksi fotografi di Las Vegas Boulevard adalah tanda tulisan “Welcome to Fabulous Las Vegas” (lihat gambar 1). Hal membuat kawasan ini menjadi tidak pernah sepi pengunjung karena atraktifnya papan penanda serta latar belakang bangunan dengan desain arsitektur yang juga beragam.



Gambar 1 situasi Las Vegas Boulevard
Sumber: (Jones, 2019)

Mempelajari tipologi arsitektur sangat penting karena studi tipologi merupakan salah satu pendekatan dalam mengidentifikasi sebuah atau beberapa objek arsitektur di dalam suatu kawasan perkotaan, berkaitan dengan sejarah atau asal mula objek yang dikaji (Setyoaji, 2015). Penelitian terkait tipologi seperti masjid yang mana hampir semua orang beranggapan bentuk masjid itu kotak, memiliki kubah, ada menaranya, memiliki bukaan lebar, dan terdapat berbagai ornamen di dalamnya (Suharjanto, 2013). Penelitian tersebut menghasilkan bahwa bangunan masjid cenderung memiliki karakter bentuk yang sama dalam waktu yang lama meskipun terdapat beberapa masjid yang didesain dengan bentuk atraktif mengadaptasi langgam arsitektur tertentu. Namun meskipun demikian, masjid memiliki daya tarik tersendiri meskipun mayoritas bentuk dan desainnya demikian.

Tipologi kawasan juga pernah diteliti di salah satu wilayah Kotamadya Yogyakarta yang seiring berkembangnya jaman, titik-titik permukiman mulai tergusur karena dijadikan lahan bisnis (Mulyandari, 2014). Hal ini membuat

kawasan tersebut memiliki citra kawasan yang lebih komersil dimana bangunan-bangunan yang berdiri disana memiliki tipologi desain arsitektur yang lebih modern, rapi, dan teratur. Hal ini lah yang dibentuk oleh Kota Las Vegas yang mana Las Vegas sudah dijuluki kota gemerlap sejak tahun 50an (Aprilianto, 2018). Citra yang dibentuk sangat kuat dan masih bertahan hingga sekarang. Desain arsitekturnya pun memiliki tipologi yang menarik dan sesuai dengan gaya bangunan di Amerika (lihat gambar 2).



Gambar 2 situasi Kota Las Vegas Tahun 50an
Sumber: (Aprilianto, 2018)

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki Las Vegas Boulevard sebagai lokasi penelitian karena keunikan fenomena yang dimilikinya. Kota tersebut adalah kota yang terkenal dengan perjudian, namun tidak sedikit pengunjung datang yang tidak bertujuan untuk berjudi melainkan melakukan aktivitas rekreatif seperti berfoto dan bersantai di sepanjang Las Vegas Boulevard. Bentuk dan desain bangunan yang unik juga menjadi latar belakang pemilihan lokasi penelitian, karena adanya dugaan bahwa pengunjung datang di kawasan ini karena ingin berfoto di depan bangunan-bangunan yang memiliki desain beragam. Oleh karena itu, penelitian ini dibuat untuk melihat bagaimana tipologi desain arsitektur di Las Vegas yang bisa membuat banyaknya pengunjung datang hanya untuk berfoto di sepanjang koridor tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini berusaha mengetahui dan menjelaskan fenomena terkait dengan tipologi desain arsitektur dengan paradigma kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi di sepanjang Las Vegas Boulevard. Observasi dan dokumentasi dilakukan berdasarkan variabel elemen prinsip desain arsitektur (Fu, Yang, & Wood, 2016) yang lebih detail dijabarkan pada tabel 1 dibawah. Data yang telah didapat akan dianalisis menggunakan metode deskriptif yaitu dengan membahas data dengan masing-masing variabel yang telah dirumuskan. Hasil dari analisis data akan didiskusikan dengan studi literatur untuk mendapatkan pemahaman terkait tipologi desain arsitektur secara lebih komprehensif. Pemaknaan rasionalistik juga dilakukan untuk membahas obyek kajian dari perspektif lainnya, sehingga pemahaman tipologi desain arsitektur tidak hanya dibahas dari sisi desain arsitektur saja.

Tabel 1 variabel penelitian

| Variabel | Sub Item | |
|----------------------------|----------------------------------|------------------|
| tipologi desain arsitektur | prinsip kesatuan | tekstur |
| | | warna |
| | | pengarahan |
| | | kepadatan |
| | | bentuk |
| | prinsip proporsi | monumental |
| | | normal |
| | prinsip keseimbangan | simetris |
| | | asimetris |
| | prinsip irama | terputus/menerus |
| | | perulangan |
| | | gradasi |
| | prinsip <i>point of interest</i> | bentuk |
| | | simbol |
| | | warna |

Sumber: analisa peneliti, 2020

Tinjauan Pustaka

Tipologi Arsitektur

Tipologi adalah studi dari tipe-tipe elemen yang sudah tidak dapat direduksi lagi. Kata tipe dalam konteks arsitektur menjadi archetype dan kemudian yang menjadi tipologi yang merupakan suatu tatanan paradigma dan alat yang dimiliki oleh arsitektur untuk menempatkan kedudukan arsitektur sebagai bidang ilmu pengetahuan (Johnson, 1994). Tipologi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mempelajari tipe dari objek-objek arsitektural, dan mengelompokkannya ke dalam suatu klasifikasi tipe berdasarkan kesamaan/keserupaan dalam hal-hal tertentu yang dimiliki objek arsitektural tersebut (Kurniadi & Utami, 2016)

Quincy dan Aldo Rossi (Colquhoun, 1969) juga menjelaskan bahwa “*typology is not a fixed model but a generalized constant that is to be recontextualized in each distinctive characteristics of architecture*”. Terdapat 3 fase dalam menganalisa tipologi yaitu menganalisa tipologi dengan cara menggali dari sejarah untuk mengetahui ide awal dari suatu komposisi atau mengetahui asal-usul atau kejadian suatu objek arsitektural, menganalisa tipologi dengan cara mengetahui fungsi suatu objek, dan menganalisa tipologi dengan cara mencari bentuk sederhana suatu bangunan melalui pencarian bangun dasar serta sifat dasarnya (keaslian) (Moneo, 1978).

Prinsip Desain Arsitektur

Prinsip desain menurut Perez (Fu, Yang, & Wood, 2016) adalah “*a set of principles can make this process more efficient as well as improve on the design of the original product. The principles provide a means of processing the information gathered in the reverse engineering step in order to derive ideas based on specific details encompassed by the example products*”. Terdapat beberapa prinsip desain dalam arsitektur yaitu prinsip kesatuan (*unity*), skala-proporsi (*scale-proportion*), keseimbangan (*balance*), irama (*rhythm*) dan penekanan (*point of interest*).

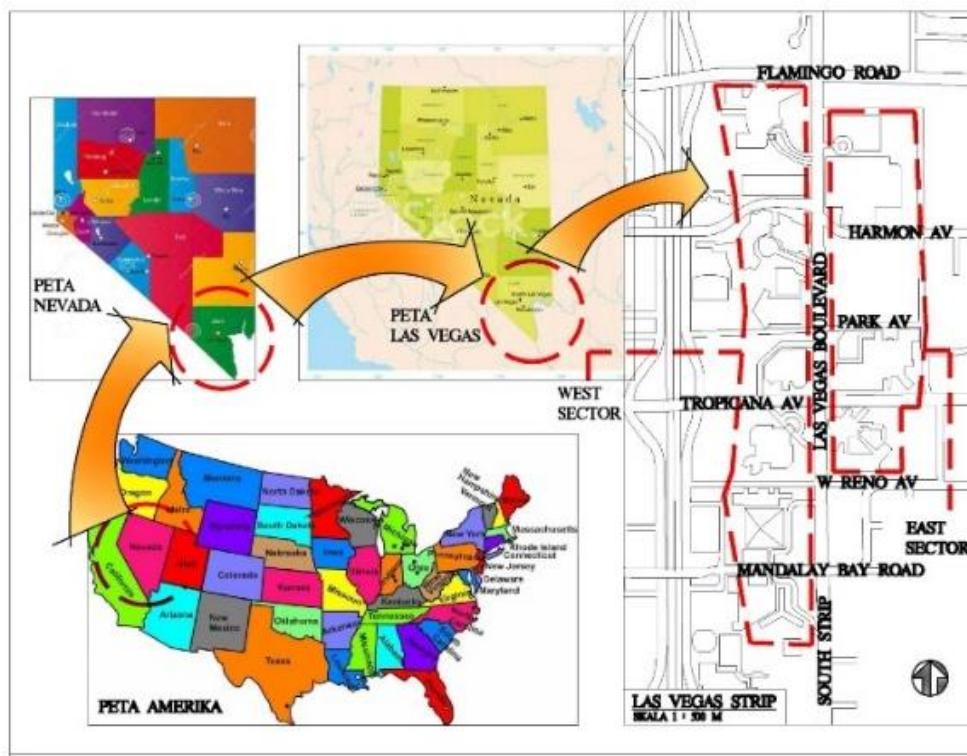
1. Prinsip kesatuan (*unity*) menurut Smithies (1981) “berkenaan dengan komposisi visual dalam perancangan. Komposisi dalam pengertian ini diwujudkan oleh elemen-elemen visual. Batu bata, balok kayu atau beton yang biasa digunakan sebagai bahan bangunan untuk menahan pengaruh cuaca ataupun untuk menopang struktur bangunan juga mewujudkan elemen-elemen visual yang dapat membentuk komposisi. Prinsip kesatuan merupakan alat visual yang memungkinkan bentuk-bentuk dan ruang-ruang yang bermacam-macam dari sebuah bangunan bersama-sama ada secara konsep dan persepsi di dalam satu kesatuan yang utuh (Ching, 2015). Elemen-elemen kesatuan menurut Smithies (1981) antara lain (1) tekstur, yang meliputi permukaan halus ke kasar, hiasan-hiasan dan ukiran, (2) warna yang merupakan keterangan cahaya warna, kepadatan dan kejernihannya dapat memperluas keanekaragaman komposisi, (3) pengarahannya banyak terdapat pada elemen-elemen vertikal dan horisontal oleh perwujudan bangunan sebagai suatu keseluruhan, (4) padat dan rongga yang ditimbulkan oleh hubungan antara bahan bangunan padat dan rongga-rongga jendela atau pembukaan lainnya dan (5) bentuk atau wujud yang dapat dilihat dalam penataan keseluruhan dari sebuah bangunan ataupun dalam bagian-bagiannya dimana bagian-bagian ini memiliki bentuk-bentuk geometris yang mudah dikenal.
2. Prinsip proporsi merupakan hubungan geometris dari sisi-sisi suatu segi empat dan isinya, juga rasio atau perbandingan dari bagian-bagian yang berbeda dalam suatu komposisi (Smithies, 1981). Nagpal (2015) mengatakan “*scale refers to the size of an object or objects in relation to the surroundings. Size refers to definite measurements while scale describes the size relationship between adjacent objects. It is the proportion of one object to another. It also means the relationship of an object with a designated standard such as a building or a person*”. Sedangkan “*proportion is the relationship in scale between one element and another, or between a whole object and one of its parts. Differing proportions within a composition can relate to different kinds of balance or symmetry, and can help establish visual weight and depth*”.
3. Keseimbangan adalah kualitas yang terdapat dalam setiap objek dimana daya tarik visual kedua bagian masing-masing sisi pusat keseimbangan, atau pusat perhatian adalah sama. Menurut Dietrich (2021) “*the principle of balance is a key design principle relative to the architectural design process. Balance occurs when opposing forces or visual weights appear to be equal and harmonious. An architectural design that is properly resolved will present a balance of masses; parts to the whole and whole to its context through the use of the architectural design principles. Massing in design may provide evidence of primary mass and secondary mass as well as voids within the massing itself*”.
4. Irama diartikan sebagai pengulangan garis, bentuk, wujud atau warna secara teratur atau harmonis (Ching, 2015). Menurut Irene dan Tanuwidjaja (2015) “*irama merujuk pada pergerakan yang ditandai oleh pengulangan elemen atau motif yang berpola pada interval yang beraturan maupun tidak. Dalam arsitektur, irama mempersatukan nilai mendasar pengulangan sebagai sebuah alat untuk mengatur bentuk dan ruang*”.
5. Penekanan suatu hal yang penting atau menyolok dari suatu bentuk atau ruang menurut besarnya, potongan atau penempatan secara relatif terhadap bentuk-bentuk dan ruang-ruang lain dari suatu organisasi (Ching, 2015). Ruskin (2011)

menjelaskan perihal *point of interest* sebagai berikut “*the value of architecture depends on two distinct characters: the one, the impression it receives from human power, the other, the image it bears of the natural creation*”

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Obyek Kajian

Lokasi penelitian dipilih pada jalan utama kota Las Vegas, yaitu pada penggal Las Vegas Boulevard. Dimulai dari persimpangan Russel Road memanjang sampai dengan persimpangan Flamingo Road. Pada penggal jalan ini terdapat kurang lebih 9 bangunan di sisi barat, dan 5 bangunan di sisi timur, seperti terlihat pada gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3 Peta Makro dan Peta Mikro Wilayah Penelitian

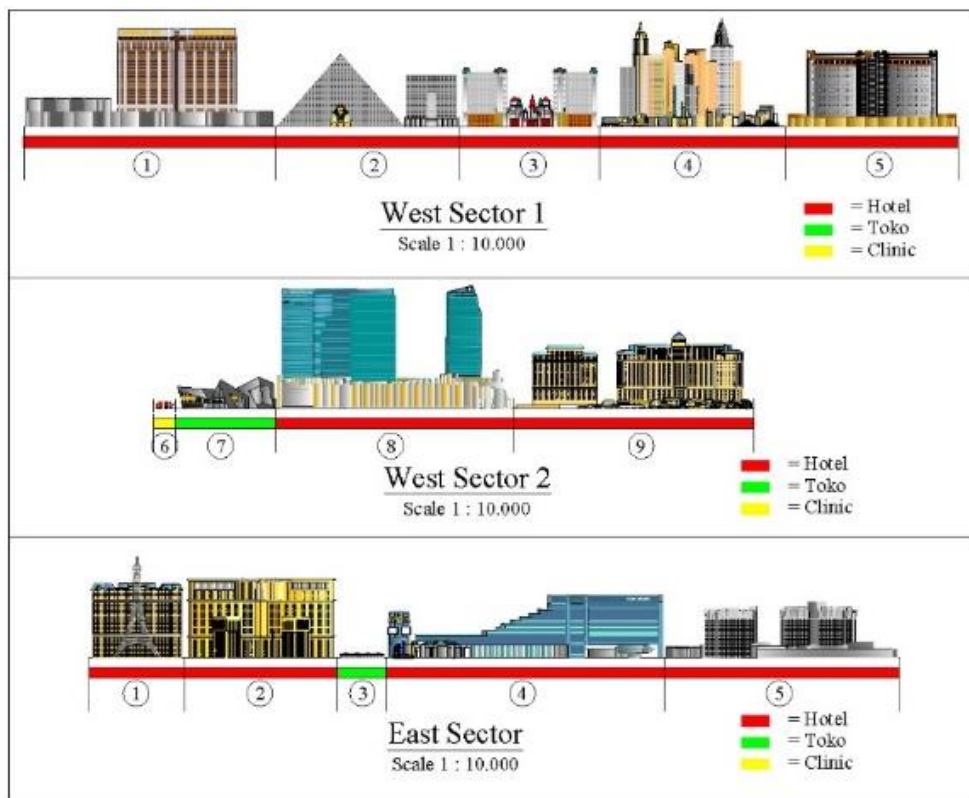
Sumber: observasi peneliti, 2021

Tipologi Bangunan berdasarkan Tata Guna Bangunan

Tata guna atau fungsi pada tiap bangunan yang diteliti terbagi ke dalam beberapa kategori yang sudah ditentukan berdasarkan kriteria fungsi bangunan pada umumnya, yaitu hunian (rumah tinggal, hotel), komersial (toko), campuran (rumah toko/ruko, pariwisata-hunian) dan lainnya (tempat ibadah, kosong) (lihat gambar 4 dan 5). Hotel-hotel tersebut meskipun difungsikan sebagai tempat rehat namun bentuk dan desain bangunannya sangat beragam dan bervariasi. Hal ini membuat tidak sedikit pengunjung meskipun tidak bertujuan datang ke Las Vegas bisa berhenti sejenak untuk berfoto di depan bangunan-bangunan tersebut. Adapun data hasil pengamatan terkait identifikasi tata guna bangunan sebagai berikut ini.



Gambar 4 Macam-macam bangunan di Las Vegas Boulevard
 Sumber: observasi peneliti, 2021

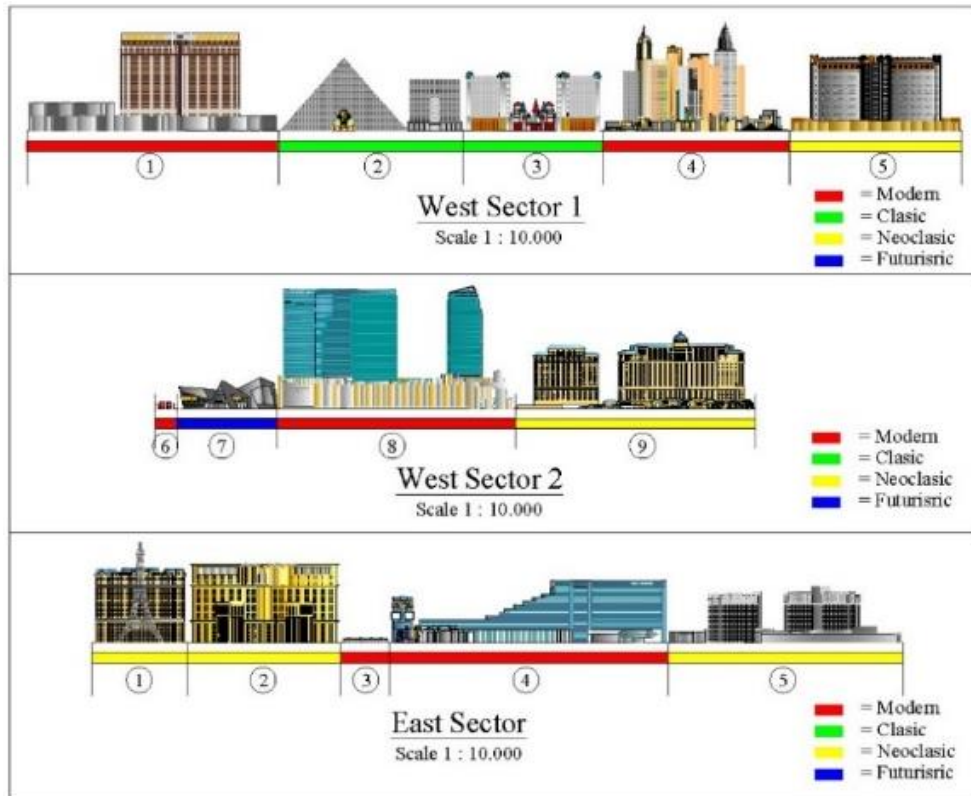


Gambar 5 Tipologi Bangunan Berdasarkan Tataguna Bangunan
 Sumber: analisa peneliti, 2021

Tipologi Bangunan berdasarkan Karakteristik Bangunan

Dalam kaitannya dengan karakter bangunan pada Las Vegas Boulevard, gaya bangunan tersebut merupakan karakter bangunan yang secara fisik

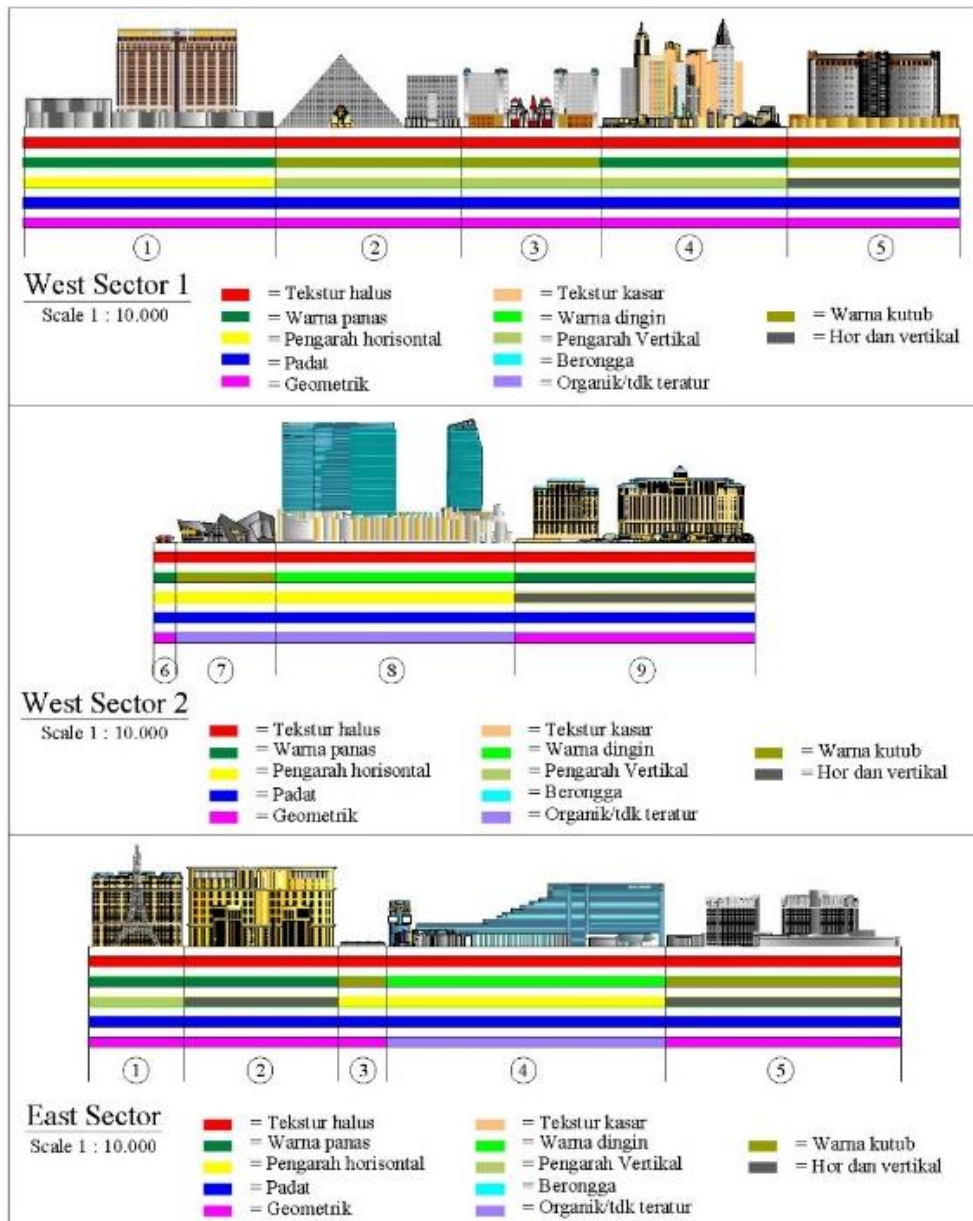
mempunyai *style* tertentu yaitu *style* arsitektur neoklasik dan modern. Dimana secara umum masing-masing bangunan berusaha menunjukkan identitasnya masing-masing. Tujuannya adalah agar dari segi karakter bangunan mudah termemori pada benak pengunjung, sehingga bisa menjadi *landmark* kota Las Vegas.



Gambar 6 Tipologi Bangunan Berdasarkan Karakteristik Bangunan
Sumber: analisa peneliti, 2021

Tipologi Bangunan berdasarkan Prinsip Kesatuan Bangunan

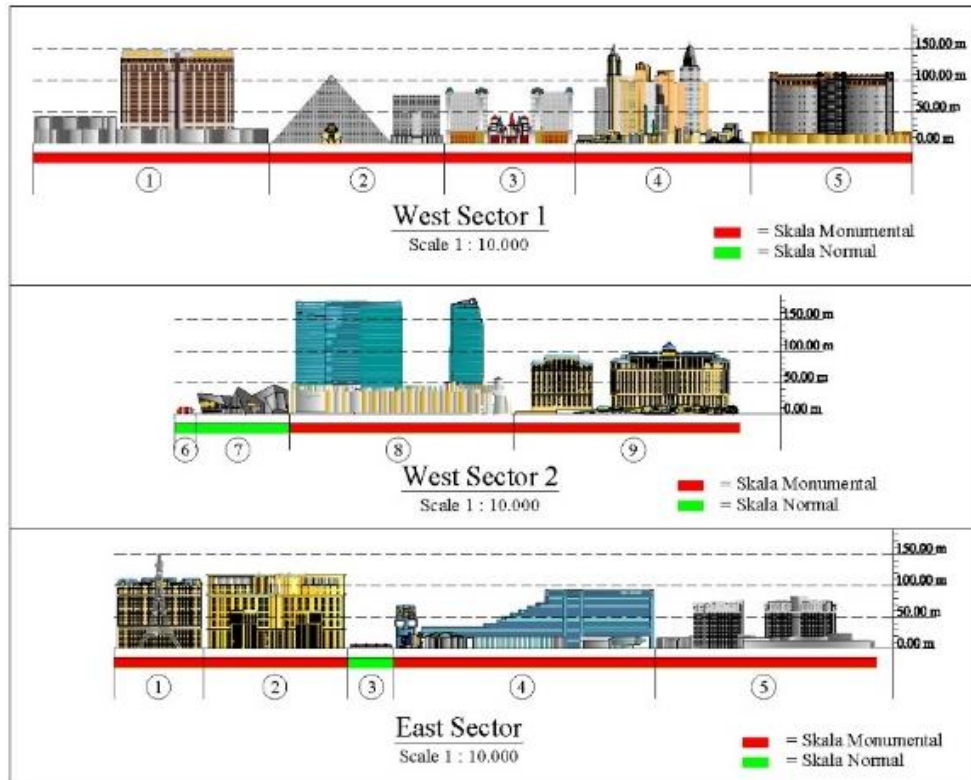
Prinsip kesatuan bangunan yang diteliti pada obyek kajian terkait dengan elemen-elemen kesatuan seperti tekstur, warna, pengarahannya, padat dan berongganya bangunan serta bentuk bangunan, seperti terlihat pada gambar dibawah. Masing-masing bangunan memiliki prinsip kesatuan visualnya secara berbeda-beda sesuai dengan konsep bangunan yang terbentuk, dimana dalam penataan keseluruhan dari sebuah bangunan ataupun dalam bagian-bagiannya memiliki bentuk-bentuk geometris yang mudah dikenal.



Gambar 7 Tipologi Bangunan Berdasarkan Prinsip *Unity* Bangunan
Sumber: analisa peneliti, 2021

Tipologi Bangunan Berdasarkan Prinsip Proporsi Bangunan

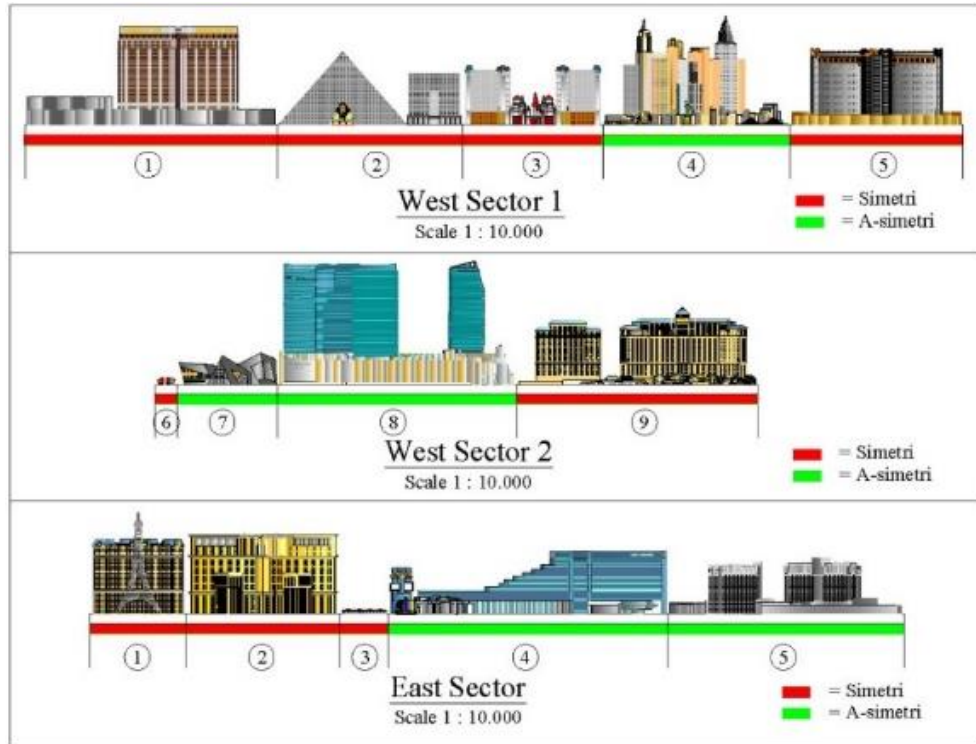
Skala dan proporsi bangunan yang diteliti pada obyek kajian menunjukkan hasil bahwa hampir semua bangunan memiliki jumlah lantai lebih dari 1 lantai dengan total tinggi bangunan rata-rata berskala monumental. Dimana dengan proporsi tersebut, kedudukan objek terhadap sekitarnya atau terhadap objek itu sendiri, bisa diketahui keberadaannya. Tipologi bangunan berdasarkan prinsip proporsi pada obyek kajian bisa dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 8 Tipologi Bangunan Berdasarkan Prinsip Proporsi Bangunan
 Sumber: analisa peneliti, 2021

Tipologi Bangunan berdasarkan Prinsip Keseimbangan Bangunan

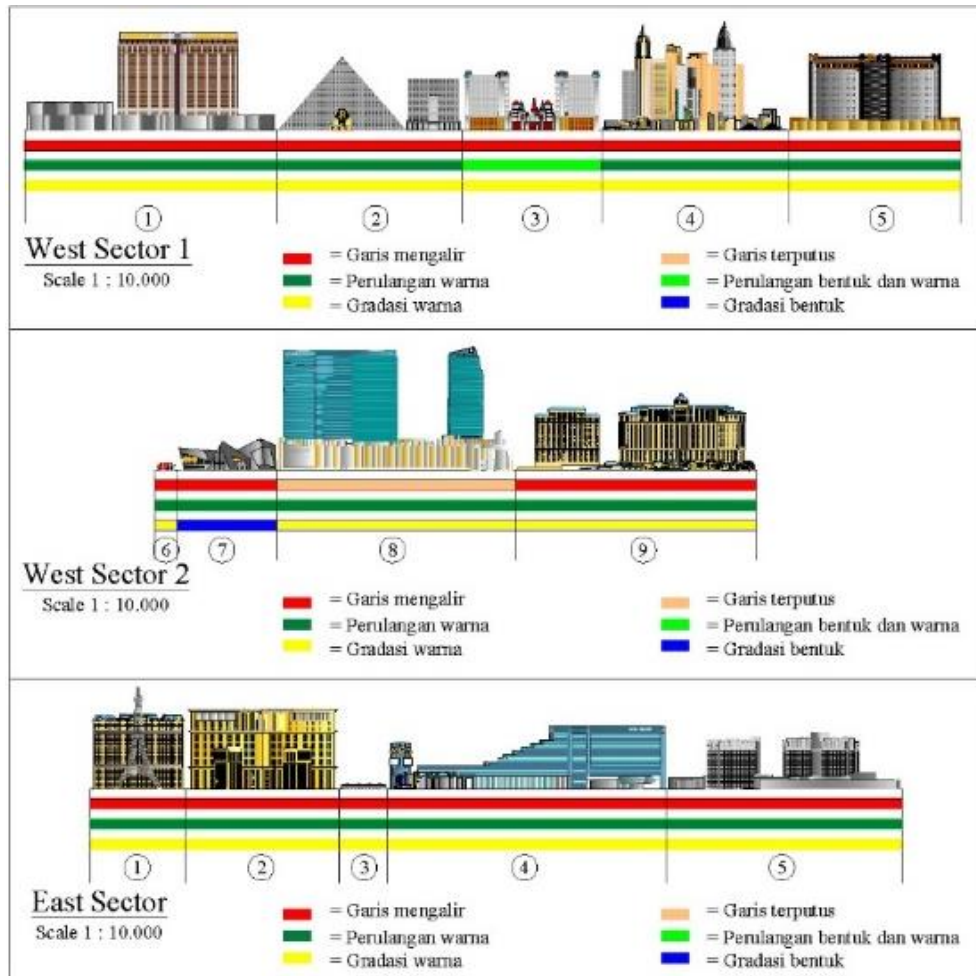
Secara umum, prinsip keseimbangan pada bangunan yang diteliti pada obyek kajian sebagian besar menunjukkan bentuk keseimbangan baik (1) keseimbangan formal (simetris) yang dicapai dengan bobot visual sama terhadap satu titik pusat atau garis imajiner, adanya keseimbangan dalam bentuk, warna, ukuran serta tekstur, dan (2) keseimbangan informal (asimetris) yang dicapai dengan bobot visual tidak sama di sekitar titik atau garis imajiner, seperti tampak pada gambar dibawah.



Gambar 9 Tipologi Bangunan Berdasarkan Prinsip Keseimbangan Bangunan
 Sumber: analisa peneliti, 2021

Tipologi Bangunan Berdasarkan Prinsip Irama Bangunan

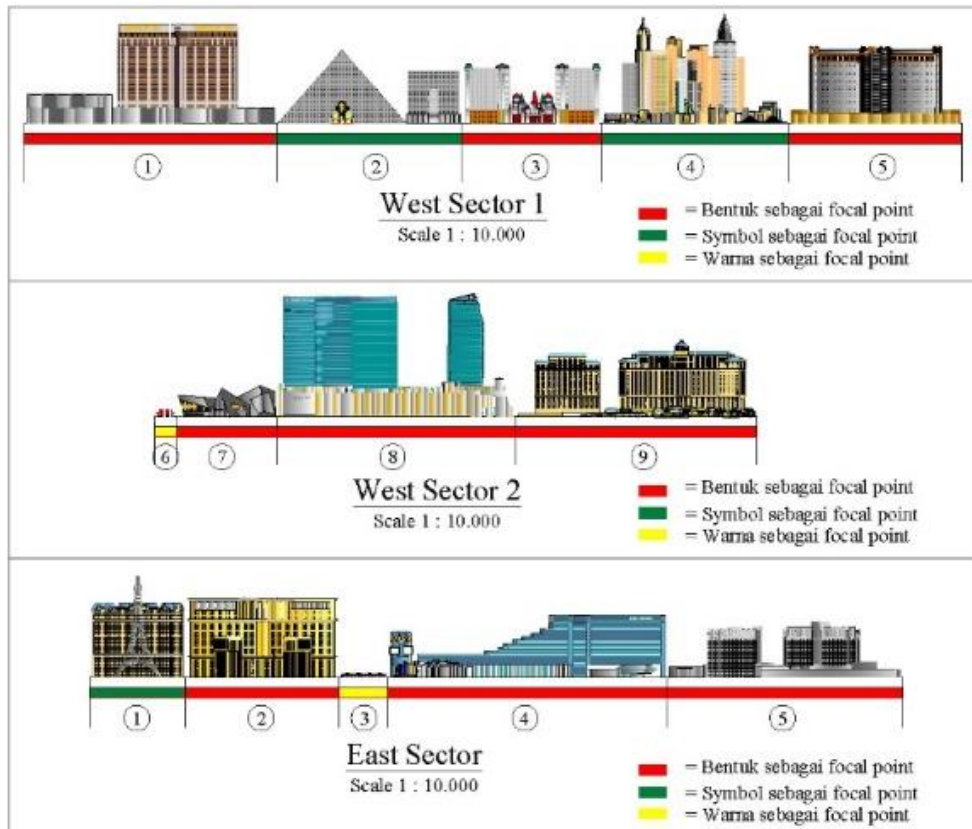
Irama pada obyek kajian dicapai dengan (1) elemen garis yang tidak terputus baik vertikal maupun horizontal, (2) perulangan garis, warna, bentuk, cahaya, tekstur, motif dan ruang, (3) gradasi yang membawa mata bergerak lebih dinamis, (4) radiasi dari garis-garis yang menyebar keluar dari atau dengan satu titik pusat dan (5) pergantian yang dicapai dengan pergantian yang berulang hitam putih, besar kecil, gelap terang, seperti terlihat pada gambar dibawah.



Gambar 10 Tipologi Bangunan Berdasarkan Prinsip Irama Bangunan
Sumber: analisa peneliti, 2021

Tipologi Bangunan Berdasarkan Prinsip Penekanan Bangunan

Bentuk penekanan pada obyek kajian dicapai dengan beberapa karakter seperti bentuk dan ukuran bangunan, simbol pada bangunan atau bangunan yang menjadi simbol elemen tertentu dan penggunaan warna tertentu yang diharapkan bisa menjadi titik berat yang menarik perhatian wisatawan, seperti terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 11 Tipologi Bangunan Berdasarkan Prinsip Titik Berat Bangunan
Sumber: analisa peneliti, 2021

Kesimpulan Dan Saran

Bangunan-bangunan di Las Vegas Boulevard memiliki tipologi desain arsitektur yang bervariasi. 9 bangunan di sisi barat jalan dan 5 bangunan di sisi timur jalan didominasi bangunan hotel. Karakter bangunan didominasi dengan langgam neoclastic. Berdasarkan prinsip kesatuan, mayoritas bangunan memiliki tekstur halus, warna panas, pengarah vertikal, padat, dan geometrik. Berdasarkan prinsip proporsi, mayoritas bangunan memiliki skala monumental. Berdasarkan prinsip keseimbangan, mayoritas bangunan berbentuk simetris. Berdasarkan prinsip irama, mayoritas bangunan memiliki irama garis mengalir, pengulangan warna, dan gradasi warna. Berdasarkan printip penekanan, mayoritas bangunan memiliki bentuk sebagai focal point.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggal jalan di salah satu kota komersil di dunia, Las Vegas memiliki tipologi desain arsitektur yang bervariasi. Hal ini lah yang membuat pengunjung sangat tertarik untuk singgah meskipun tidak bertujuan untuk menginap atau melakukan aktivitas berjudi, melainkan hanya untuk melihat keindahan panorama bangunan yang memiliki desain unik dan beragam, dengan mengabadikannya pada foto. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan tipologi desain arsitektur di penggal jalan yang lain. penggal jalan satu dengan yang lain bisa saja memiliki karakter dan tipologi yang berbeda tergantung fungsi bangunan dan desain arsitekturnya. Dengan demikian penelitian dapat digunakan sebagai pengantar untuk penelitian selanjutnya supaya penelitian ini menjadi lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Aprilianto, M. B. (2018, Maret 21). *Gemerlap Sejak Dulu, Begini 10 Potret Las Vegas Tahun 50-an*. Retrieved from Brilio Net: <https://www.brilio.net/wow/gemerlap-sejak-dulu-begini-10-potret-las-vegas-tahun-50-an-180320i.html>
- Ching, F. D. (2015). *Architecture: Form, Space, and Order*. New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.
- Colquhoun, A. (1969). Typology and Design Method. *Perpecta, Vol 12*, 71. doi:<https://doi.org/10.2307/1566960>
- Dietrich, K. (2021, Juni 21). *Architectural Design Elements*. Retrieved from Studycorgi: <https://www.kdietrich.com/thesis/d9a-research/section%207%20design%20elements/section%207%20design%20elements.pdf>
- Fu, K. K., Yang, M. C., & Wood, K. L. (2016). Design Principles: The Foundation of Design. *International Design Engineering Technical Conferences and Computers and Information in Engineering Conference*. doi:<https://doi.org/10.1115/detc2015-46157>
- Irene, A., & Tanuwidjaja, G. (2015). Studi Komposisi pada Fasad Bangunan Pendidikan. *Dimensi Arsitektur III (2)*, 153-160.
- Johnson, P.-A. (1994). *The Theory of Architecture: Concepts, Themes and Practices*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Jones, J. (2019, Agustus 7). *Some U.S. millennials travel just to take Insta photos*. Retrieved from Los Angeles Times: <https://www.latimes.com/travel/story/2019-08-06/las-vegas-instagram-sites>
- Kurniadi, A., & Utami, T. B. (2016). Tipologi Fasad Bangunan pada Penggal Jalan Permukiman Perkotaan. Studi Kasus Kampung Arab Pekojan Jakarta Barat. *Vitruvian Jurnal Arsitektur, Bangunan dan Lingkungan 5 (3)*, 105-114.
- Moneo, R. (1978). On Typology. *A Journal for Ideas and Criticism in Architecture, Vol. 18*, 23-45.
- Mulyandari, H. (2014). Tipologi Perubahan Fungsi Lahan Bangunan di Perkotaan. Studi Kasus Perkembangan Bangunan Komersial Penggal Jalan Monjali - Jalan Abu Bakar Ali Yogyakarta. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan, Vol.16, No.2*, 151-162.
- Nagpal, A. (2015). Role of Elements and Principles of Design in Architecture. *Journal of Civil Engineering and Environmental Technology 2 (1)*, 72-75.
- Ruskin, J. (2011). *The Seven Lamps of Architecture: Lectures on Architecture and Painting*. Boston: Dana Estes and Company.
- Setyoaji, S. (2015). *Tipologi, Integrasi dan Konservasi pada Bangunan Pendidikan sebagai Cagar Budaya*. Retrieved from Eprints Undip: http://eprints.undip.ac.id/59248/3/8._Bab_II.pdf
- Smithies, K. W. (1981). *Principles of Design in Architecture*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Suharjanto, G. (2013). Keterkaitan Tipologi dengan Fungsi dan Bentuk: Studi Kasus Bangunan Masjid. *ComTech, Vol.4, No.2*, 975-982.

Re: [JPISA] Editor Decision

Dari: Suzanna Ratih sari (ratihsaris@yahoo.com)

Kepada: rahmanhanun@gmail.com

Tanggal: Minggu, 3 April 2022 14.28 WIB

Dear Jurnal Planologi

Saya telah **re-submit artikel** saya yang awalnya berjudul "Pengaruh Tipologi Desain Arsitektur Las Vegas Boulevard Terhadap Ketertarikan Wisatawan" menjadi "Tipologi Desain Arsitektur Las Vegas Boulevard" di halaman dashboard jurnal planologi. Mohon konfirmasinya apabila sudah menerima artikel kami. Terima kasih

Hormat saya,

Dr. Ir. Suzanna Ratih Sari, MM.,MA.
Head of Master Program of Architecture
Department of Architecture
Diponegoro University
Semarang, Indonesia